

PENGARUH MEDIA SMART BOX TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS III MI RAUDLATUL MUTA'ALIMIN

Siti Halimatus Sa'diyah, Sirojuddin Abror, M Yusron Maulana El-Yunusi
Universitas Sunan Giri Surabaya
shalimatus279@gmail.com

Abstract

The low learning outcomes and learning interest of third-grade students in *Pendidikan Pancasila* at *MI Raudlatul Muta'alimin Wonokasian* as indicated by teacher-centred instruction and limited media variation that leaves students passive and easily bored, necessitate innovation in more interactive learning media. This study aimed to analyze the effect of using Smart Box media on students' learning outcomes and learning interest. A quasi-experimental method with a pretest–posttest control group design was employed, involving one experimental class ($n = 31$) using Smart Box and one control class ($n = 22$) using a wheel-of-fortune medium. The research instruments consisted of a learning achievement test (5 items) and a learning interest questionnaire (12 statements), while data were analyzed using independent-samples *t*-tests. The results showed that the mean posttest score of the experimental class (81.29) was higher than that of the control class (68.18), and the N-Gain of learning interest in the experimental class reached 53.00% (medium category), whereas the control class only achieved 29.96% (low category). These findings indicate that the use of Smart Box media has a significant effect on improving students' learning outcomes and learning interest. The study underscores the importance of utilizing innovative and interactive learning media to promote more effective, meaningful, and learner-centred *Pendidikan Pancasila* instruction.

Keywords: Smart Box; Instructional Media; Learning Outcomes; Learning Interest; *Pendidikan Pancasila*

Abstrak: Rendahnya hasil belajar dan minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Raudlatul Muta'alimin Wonokasian, yang ditandai dengan pembelajaran berpusat pada guru dan minimnya variasi media sehingga siswa kurang aktif dan mudah bosan, mendorong

perlu adanya inovasi media pembelajaran yang lebih interaktif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan media Smart Box terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa. Metode yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan desain kontrol *pretest–posttest*, melibatkan satu kelas eksperimen ($n = 31$) yang menggunakan Smart Box dan satu kelas kontrol ($n = 22$) yang menggunakan media roda putar. Instrumen penelitian meliputi tes hasil belajar (5 butir soal) dan kuesioner minat belajar (12 pernyataan), sedangkan analisis data dilakukan menggunakan uji *t* sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen (81,29) lebih tinggi daripada kelas kontrol (68,18), dan *N-Gain* minat belajar di kelas eksperimen mencapai 53,00% (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol hanya 29,96% (kategori rendah). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media Smart Box berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan media pembelajaran inovatif dan interaktif untuk mewujudkan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih efektif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: Smart Box; Media Pembelajaran; Hasil Belajar; Minat Belajar; Pendidikan Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam membentuk generasi bangsa yang kompeten, berkarakter, dan resilien menghadapi dinamika global. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, proses pendidikan di Indonesia diharapkan dapat Membantu peserta didik dalam mengoptimalkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal, termasuk menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis (Rambe *et al.*, 2023). Namun, dalam praktiknya di sejumlah sekolah dasar, pembelajaran cenderung berpusat pada guru, monoton, dan minim memanfaatkan media yang dapat melibatkan siswa. (Susanto, 2014). Situasi ini berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar dan minat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang menekankan pemahaman nilai-nilai moral dan nasional dalam kehidupan nyata.

Menanggapi permasalahan tersebut, para peneliti percaya bahwa inovasi dalam media pembelajaran agar menjadi cara yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan berarti. Para guru, sebagai pengarah dalam proses belajar, dituntut untuk merancang pengalaman belajar yang menyenangkan dan aplikatif (Elendiana & Prasetyo, 2021). Berdasarkan teori minat belajar dari Slameto (2010) dan Indriyani (2019), minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk aktif terlibat dalam proses belajar dengan perasaan senang dan perhatian yang tinggi. Selain itu, teori ARCS yang dikemukakan oleh John M. Keller (2010) menegaskan bahwa pembelajaran yang mampu menarik perhatian serta sesuai dengan pengalaman siswa dapat meningkatkan motivasi dan

keterlibatan dalam belajar. Maka dari itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat mendorong minat serta hasil belajar siswa (Arsyad, 2014).

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas media pembelajaran Smart Box dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa. Surbakti (2020) menemukan bahwa penggunaan Smart Box secara signifikan meningkatkan hasil belajar sains untuk siswa kelas tiga sekolah dasar. Pratama (2024) melaporkan peningkatan minat belajar dari sedang menjadi sangat tinggi setelah menggunakan media Smart Box dalam pembelajaran sains. Sementara itu, Oktavia et al. (2024) menyimpulkan bahwa *Smart Box* dapat membuat peningkatan hasil belajar kognitif pada materi Hak dan Kewajiban. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada mata pelajaran sains dan tematik, belum banyak diterapkan dalam konteks Pendidikan Pancasila, yang justru sangat membutuhkan media pembelajaran interaktif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kebangsaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan *Smart Box* berbasis kayu triplek yang ramah lingkungan dan terintegrasi dengan teknologi digital melalui *QR Code*. Media ini dirancang berdasarkan teori konstruktivisme Piaget (1970) dan Vygotsky (1978) yang menegaskan bahwa pengetahuan terbentuk melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Selain itu, penelitian ini juga didukung “teori belajar” bermakna Ausubel (1968), yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif apabila materi baru dihubungkan dengan pengetahuan atau struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya. Desain *Smart Box* yang interaktif, visual, dan multisensori diharapkan mampu meningkatkan fokus, partisipasi aktif, serta pemahaman nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan media Smart Box terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa kelas III dalam pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Raudlatul Muta'alimin Wonokasian. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih bagi pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, serta selaras dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-eksperimen*, yaitu untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu tanpa proses

pengacakan subjek secara penuh (Anantasia, 2025). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan kondisi lapangan, di mana kelas telah terbentuk secara alami dan memungkinkan peneliti untuk mengamati perbedaan hasil belajar dan minat belajar antar kelompok. Melalui pendekatan ini, Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik.

Rancangan penelitian yang dipilih adalah Desain Grup Kontrol yang Tidak Setara, yang merupakan salah satu jenis desain kuasi-eksperimental. Terdapat dua kelompok dalam penelitian ini, yaitu kelompok eksperimen (Smart Box) dan kelompok kontrol (Roda Putar).

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y ¹	X (Smart Box)	Y ²
Kontrol	Y ¹	- (Roda Putar)	Y ²

Keterangan:

Eksperimen

Y₁ : Tes awal yang diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik.

X : Perlakuan berupa pengaplikasian media *Smart Box* dalam proses pembelajaran.

Y₂ : Tes akhir setelah perlakuan untuk melihat peningkatan hasil belajar dan membandingkannya dengan nilai pretest.

Kontrol

Y₁ : Tes awal yang diberikan sebelum pembelajaran dengan metode konvensional..

- : Perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media Roda Putar sebagai metode pembelajaran alternatif tanpa *Smart Box*.

Y₂ : Tes akhir setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan hasil belajar serta menjadi pembanding dengan kelompok eksperimen

Proses penelitian berlangsung selama empat minggu, dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2024/2025 (bulan April-Mei 2025) yang meliputi tahap persiapan instrumen, pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan sebanyak empat kali pertemuan, dan pelaksanaan *posttest* serta penyebaran angket minat belajar.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI Raudlatul Muta'alimin Wonokasian yang berjumlah 54 siswa dan terbagi ke dalam dua kelas. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan tertentu. Kelas III-A (31 siswa) ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas III-B (22 siswa) sebagai kelompok kontrol. Penetapan tersebut didasarkan pada kesamaan karakteristik siswa dan keselarasan materi dengan kurikulum yang digunakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes hasil belajar sebanyak 5 butir soal dan angket minat belajar sebanyak 12 butir pernyataan dengan skala *Likert*. Instrumen tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,960 untuk tes hasil belajar dan 0,981 untuk angket minat belajar, menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi. Data dikumpulkan melalui tiga tahap, yaitu pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan menggunakan media *Smart Box*, dan pelaksanaan *posttest*. Selain itu, angket guna mengukur tingkat minat siswa..

Data dianalisis menggunakan statistik parametrik. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan sebagai prasyarat, sedangkan perbedaan antara 2 kelas diuji dengan *independent sample t-test*. Tingkat peningkatan hasil dan minat belajar dihitung menggunakan analisis *N-Gain*.

HASIL

Penelitian melibatkan dua kelompok dengan jumlah peserta yang seimbang. Kelas eksperimen (III-A, n=31) mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan media *Smart Box*, yaitu media interaktif berbentuk kotak yang berisi kartu materi, kartu soal, dan aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa. Pembelajaran menggunakan *Smart Box* dilaksanakan selama dua kali pertemuan, sesuai dengan alokasi waktu pada RPP yang digunakan dalam penelitian.

Sementara itu, kelas kontrol (III-B, n=22) mengikuti proses pembelajaran menggunakan media roda putar, yaitu media sederhana yang telah biasa digunakan guru di madrasah tersebut. Media roda putar menyajikan pertanyaan dan materi dalam bentuk konvensional sehingga aktivitas belajar cenderung bersifat pasif dan berpusat pada guru. Kedua kelompok menerima materi yang sama dan diajar oleh pendidik yang sama, namun berbeda pada jenis media pembelajaran yang digunakan.

Peneliti menggunakan angket skala *Likert* yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan guna mengukur perubahan minat belajar. Instrumen ini mengukur aspek : “perasaan senang, ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan” siswa selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, perhitungan *N-Gain*, serta uji *independent sample t-test*.

1. Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Validitas Instrumen Tes

Butir Soal	r hitung	r tabel	Ket
Jelaskan makna dari sila pertama Pancasila dan berikan satu contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari!	0,976	0,344	Valid
Pilih salah satu peristiwa di lingkungan sekitar (misalnya di rumah, sekolah atau Masyarakat) yang menunjukkan penerapan sila ketiga Pancasila. Jelaskan hubungan peristiwa tersebut dengan sila tersebut!	0,891	0,344	Valid
Berikan tiga contoh bagaimana sila kelima Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang kamu tahu!	0,860	0,344	Valid
Jelaskan bagaimana penerapan nilai sila kedua Pancasila di lingkungan keluargamu!	0,830	0,344	Valid
Uraikan satu contoh penerapan sila keempat Pancasila di lingkungan sekolah dan jelaskan mengapa contoh tersebut sesuai dengan sila tersebut!	0,684	0,344	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh butir soal memiliki nilai *r* hitung yang melebihi *r* tabel (0,344) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa seluruh item memiliki validitas yang baik, sehingga kelima soal dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen tes hasil belajar.

Tabel 3. Hasil Validitas Angket Minat Belajar

Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
Saya semangat mengikuti Pelajaran Pancasila di kelas	0,964	0,344	Valid
Belajar Pendidikan Pancasila itu penting untuk masa depan saya	0,803	0,344	Valid
Saya selalu mengerjakan tugas Pendidikan Pancasila	0,964	0,344	Valid
Saya selalu mengikuti mata Pelajaran Pendidikan Pancasila bersungguh-sungguh	0,753	0,344	Valid
Saya selalu belajar Pendidikan Pancasila di rumah	0,964	0,344	Valid
Saya aktif dalam diskusi di kelas	0,964	0,344	Valid
Saya senang dengan guru mata Pelajaran Pendidikan Pancasila	0,803	0,344	Valid
Saya suka Pelajaran Pendidikan Pancasila karena menarik	0,964	0,344	Valid

Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
Saya suka media pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar	0,803	0,344	Valid
Saya memperhatikan guru saat menjelaskan Pelajaran	0,964	0,344	Valid
Bagi saya belajar Pendidikan Pancasila sangat menyenangkan	0,964	0,344	Valid
Saya berharap untuk memperoleh nilai yang bagus dalam pelajaran Pancasila.	0,964	0,344	Valid

Dari tabel validitas yang terlihat, semua item soal menunjukkan nilai r hitung yang lebih tinggi dibandingkan r tabel (0,344). Hal ini menunjukkan, bahwa segala butir kuesioner mengenai minat belajar yang diuji memiliki validitas yang baik.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Reliabilitas Instrumen Tes “Hasil Belajar”

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Keterangan
0,960	5	Tinggi

Tabel 5. Hasil Reliabilitas Instrumen “Minat Belajar”

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Keterangan
0,981	12	Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai rata-rata sebesar 0,960 untuk 5 butir soal dan 0,981 untuk 12 pernyataan. Mengacu pada kriteria Arikunto (2017), kedua nilai tersebut berada di atas 0,90 sehingga termasuk kategori sangat reliabel. Dengan demikian, baik instrumen tes maupun angket minat belajar dalam penelitian ini layak digunakan.

3. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas “Kelas Eksperimen”.

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
PreTest	0,941	31	0,087
PostTest	0,936	31	0,063
a. Lilliefors Significance Correction			

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas “Kelas Kontrol”

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
PreTest	0,944	31	0,110
PostTest	0,973	31	0,592
a. Lilliefors Significance Correction			

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi pretest dan posttest (0,087 dan 0,063; serta 0,149 dan 0,073) lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa data berdistribusi normal, sehingga persyaratan untuk analisis statistik parametrik telah terpenuhi.

b. Uji Normalitas “Minat Belajar”

Tabel 8. “Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen”

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
PreTest	0,944	31	0,110
PostTest	0,973	31	0,592
a. Lilliefors Significance Correction			

Tabel 9. “Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol”

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
PreTest	0,944	31	0,110
PostTest	0,973	31	0,592
a. Lilliefors Significance Correction			

Uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi pretest dan posttest (0,110 dan 0,592; serta 0,407 dan 0,055) lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa data berdistribusi normal, sehingga persyaratan untuk analisis statistik parametrik telah terpenuhi

4. Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas “Hasil Belajar”

Tabel 10. “Hasil Homogenitas *Pretest* hasil Belajar”

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PreTes	Based on Mean	0,035	1	51	0,851
	Based on Median	0,000	1	51	0,995
	Based on Median and with adjusted df	0,000	1	50,062	0,995
	Based on trimmed mean	0,019	1	51	0,890

Tabel 11. “Hasil Homogenitas *Posttest* hasil Belajar”

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PostTes	Based on Mean	3,698	1	51	0,060
	Based on Median	3,422	1	51	0,070
	Based on Median and with adjusted df	3,422	1	50,820	0,070
	Based on trimmed mean	3,615	1	51	0,063

Uji homogenitas varians menunjukkan nilai signifikansi (0,851) dan (0,060), yang keduanya lebih besar dari (0,090). Hal ini mengindikasikan bahwa varians nilai pretest pada kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan atau bersifat homogen, sehingga asumsi untuk melanjutkan analisis statistik parametrik telah terpenuhi.

b. Uji Homogenitas “Minat Belajar”

Tabel 12. “Hasil Homogenitas *Pretest* minat Belajar”

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PreTes	Based on Mean	1,637	1	51	0,207
	Based on Median	1,834	1	51	0,182
	Based on Median and with adjusted df	1,834	1	50,988	0,182
	Based on trimmed mean	1,614	1	51	0,210

Tabel 13. “Hasil Homogenitas *Posttest* minat Belajar”

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PostTest	Based on Mean	0,648	1	51	0,425
	Based on Median	0,785	1	51	0,380
	Based on Median and with adjusted df	0,785	1	50,680	0,380
	Based on trimmed mean	0,632	1	51	0,430

Uji homogenitas varians menunjukkan nilai signifikansi (0,207) dan (0,425), yang keduanya lebih besar dari (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa varians nilai pretest pada kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan atau bersifat homogen, sehingga asumsi untuk melanjutkan analisis statistik parametrik telah terpenuhi.

5. Uji-t (Independent Sample t-test)

a. Uji-t “Hasil Belajar”

Tabel 14. “Hasil Uji-t Hasil Belajar”

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	3,698	0,060	2,811	51	0,007	13,109	4,664	3,745	22,472
	Equal variances not assumed			2,689	37,723	0,007	13,109	4,875	3,237	22,980

b. Uji-t (Independent Sample t-test) Minat Belajar

Tabel 15. "Hasil Uji-t Minat Belajar"

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	,648	,425	5,785	51	,000	13,899	2,402	9,075	18,722
	Equal variances not assumed			5,851	49,279	,000	13,899	2,375	9,126	18,671

Hasil uji independent sample t-test pada posttest menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,007 dan 0,000, yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelompok eksperimen dan kontrol. Selisih rata-rata masing-masing sebesar 13,109 dan 13,899, dengan nilai rata-rata kelompok (percobaan) eksperimen tercatat lebih tinggi dibandingkan kelompok control (Perlakuan).

6. Uji N-Gain

a. Uji *N-Gain Score* "Hasil Belajar"

Tabel 16. "Data Nilai *N-Gain Score Pretest-Posttest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen"

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	31	,33	1,00	,7435	,19539
Ngain_Persen	31	33,33	100,00	74,3472	19,53913
Valid N (listwise)	31				

Tabel 17. “Data Nilai *N-Gain Score Pretest-Posttest* Hasil Belajar Kelas Kontrol”

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	22	,25	1,00	,5865	,20906
Ngain_Persen	22	25,00	100,00	53,6490	20,90642
Valid N (listwise)	22				

Berdasarkan analisis *N-Gain*, kelas eksperimen (31 siswa) memperoleh rata-rata 0,74 atau 74,34% dengan rentang 0,33–1,00 (SD = 19,53) dan termasuk kategori tinggi menurut kriteria *Hake*, sehingga pemakaian media *Smart Box* dapat meningkatkan hasil belajar. Sementara itu, kelas kontrol (22 siswa) mencatat rata-rata 0,59 atau 53,65% dengan rentang 0,25–1,00 (SD = 20,90) yang berada pada kategori sedang.

b. Uji *N-Gain Score* “Minat Belajar”

Tabel 18. “Data Nilai *N-Gain Score Pretest-Posttest* Minat Belajar Kelas Eksperimen”

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ngain	31	,16	,82	,5300	,15707
ngain_persen	31	15,79	82,14	53,0029	15,70656
Valid N (listwise)	31				

Tabel 19. “Data Nilai *N-Gain Score Pretest-Posttest* Minat Belajar Kelas Kontrol”

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ngain	22	-,06	,81	,2996	,25457
ngain_persen	22	-6,06	81,40	29,9597	25,45700
Valid N (listwise)	22				

Berdasarkan tabel 18, rata-rata *N-Gain* minat belajar pada kelas eksperimen (31 siswa) sebesar 0,53 atau 53% dengan rentang 0,16–0,82 (SD = 15,70) dan termasuk kategori sedang menurut kriteria *Hake* (1999), sehingga media *Smart Box* tergolong cukup efektif meningkatkan minat belajar. Sementara itu, kelas kontrol (22 siswa) memperoleh rata-rata 0,29 atau 29,95% dengan rentang –0,06–0,81 (SD = 25,45) yang berada pada kategori rendah, menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional hanya memberi peningkatan terbatas, bahkan sebagian siswa mengalami penurunan minat yang ditandai skor negatif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa pemakaian media “*Smart Box*” memiliki dampak yang berarti pada hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi 0,007 ($p < 0,05$). Selain itu, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen mencapai *N-Gain* 74,35%, lebih besar dibandingkan kelas kontrol sebesar 63,84%. Media *Smart Box* memberikan pengalaman hands-on di mana peserta didik membuka, memanipulasi, serta mengeksplorasi isi media secara langsung. Aktivitas multisensori tersebut memperkuat pemahaman konsep sebagaimana dijelaskan oleh Ibrahim dkk. (2025) mengenai fungsi kognitif dan afektif media visual dalam meningkatkan retensi memori. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Sukmawati (2025) dan Surbakti (2020) yang membuktikan bahwa *Smart Box* efektif meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun konteks penelitian sebelumnya tidak secara khusus pada Pendidikan Pancasila.

Dari aspek minat belajar, uji statistik memperlihatkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Peningkatan pada kelas eksperimen mencapai sebesar 53,00%, lebih tinggi dibandingkan kelas perlakuan (kontrol) sebesar 29,96%. Hal ini menunjukkan bahwa *Smart Box* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif peserta didik. Peningkatan tersebut tampak pada indikator perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian. Sebagaimana dikemukakan oleh Situmorang (2019) Secara teoretis, temuan ini relevan dengan teori motivasi belajar dari Sardiman A.M. (Sadirman, 2016), yang menyatakan bahwa minat belajar tumbuh apabila materi disajikan secara menarik dan menyenangkan. Unsur permainan, warna yang menarik, serta penggunaan QR Code dalam *Smart Box* memunculkan unsur kebaruan untuk menarik perhatian/minat siswa. Dale H. Schunk (2020) berpendapat, bahwa motivasi intrinsik berkembang ketika siswa merasa tertantang dan memperoleh pengalaman belajar yang positif. Penelitian Fajar (2024) dan Apulisa (2024), juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa *Smart Box* mampu menciptakan pembelajaran aktif dan kontekstual sehingga minat belajar meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimedia yang dikembangkan oleh Richard E. Mayer (2019), yang menegaskan bahwa kombinasi teks, visual, dan interaksi fisik dapat meningkatkan pemrosesan informasi melalui prinsip *dual coding* dan *active processing*. *Smart Box* yang mengintegrasikan elemen visual, aktivitas

manipulatif, serta akses digital melalui *QR Code* terbukti membantu siswa memahami penerapan sila-sila Pancasila secara lebih konkret. Hal ini sejalan dengan temuan Hattie (2017) bahwa strategi pembelajaran berbasis visual-interaktif memiliki efek signifikan terhadap peningkatan capaian akademik siswa. Selain itu, Nurgiansah (2020) menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila memerlukan pendekatan kontekstual agar nilai-nilai yang diajarkan tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi dapat terinternalisasi dalam sikap dan perilaku siswa. Dalam penelitian ini, aktivitas mencocokkan kartu dan diskusi kelompok menunjukkan adanya proses internalisasi nilai secara kolaboratif.

Secara Implikatif, mengindikasikan bahwa *Smart Box*, sebagai media pembelajaran yang inovatif, bisa menjadi pilihan yang efektif untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Ini juga dapat memperkuat Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam aspek berpikir kritis, kreatif, dan kerja sama. Aktivitas kolaboratif selama pembelajaran mendorong interaksi sosial dan partisipasi aktif siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Akmal (2025) dan Cahyaningtyas & Wicaksono (2024) yang menyatakan bahwa media eksploratif dan kolaboratif mampu meningkatkan retensi belajar serta karakter sosial siswa secara signifikan.

Studi ini memiliki beberapa batasan. Data hanya diambil dari satu sekolah yang memiliki dua kelas, sehingga hasilnya tidak bisa diterapkan secara umum. Durasi perlakuan yang relatif singkat (empat pertemuan) juga belum mampu menunjukkan dampak jangka panjang terhadap internalisasi nilai Pancasila. Selain itu, tes hasil belajar yang hanya terdiri dari lima soal membuat pengukuran aspek kognitif masih terbatas. Disarankan untuk peneliti selanjutnya mengaitkan sampel yang lebih besar, Waktu pelaksanaan berlangsung lebih lama dari yang direncanakan., serta instrumen yang lebih komprehensif agar efektivitas media *Smart Box* dapat dikaji secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemakaian media *Smart Box* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai *posttest* hasil belajar kelas eksperimen menjadi (81,29) dibandingkan kelas kontrol (68,18) serta nilai uji-t sebesar ($0,007 < 0,05$), yang diperkuat dengan hasil *N-Gain* sebesar (74,35%) (kategori tinggi) pada kelas eksperimen. Minat belajar juga mengalami peningkatan signifikan, yang terlihat dari rata-rata *posttest* (49,03) pada kelas

eksperimen dibandingkan (35,95) pada kelas kontrol dengan nilai signifikansi (0,000) serta *N-Gain* sebesar (53,00%) (kategori sedang), jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol yang hanya 29,96% (kategori rendah). Dengan demikian, media *Smart Box* terbukti lebih efektif daripada media roda putar dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran.

Secara teori, studi ini memberikan sumbangan untuk kemajuan ilmu pendidikan, terutama di sektor media pembelajaran untuk sekolah dasar. Hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa media pembelajaran berbasis interaksi fisik, visual, dan aktivitas kolaboratif mampu meningkatkan capaian kognitif dan afektif secara simultan. Temuan ini memperkaya kajian mengenai efektivitas media manipulatif dan interaktif dalam membantu siswa memahami konsep abstrak. Dari sisi empiris, penelitian ini mengisi kesenjangan literatur karena masih terbatasnya penelitian kuantitatif yang menguji secara langsung efektivitas *Smart Box* pada konteks madrasah ibtidaiyah. Secara metodologis, penelitian ini juga memperkuat penggunaan desain *pretest–posttest control group*, analisis *N-Gain*, serta uji-t independen sebagai pendekatan yang komprehensif dalam mengukur perubahan "hasil belajar" dan "minat belajar".

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel pada sekolah atau madrasah di wilayah berbeda guna meningkatkan daya generalisasi hasil. Selain itu, pengembangan *Smart Box* berbasis digital atau model hybrid dapat menjadi alternatif inovasi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Studi lanjutan juga dapat mengeksplorasi pengaruh media ini terhadap variabel lain, seperti kreativitas, keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, maupun pembentukan karakter. Di samping itu, penting untuk meneliti peran kreativitas guru dalam mendesain dan memodifikasi *Smart Box* guna mengetahui sejauh mana faktor pedagogis turut menentukan efektivitas media pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, L. Y., Rifanny, A., Alwi, N. A., & Kharisma, I. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(4), 265–272.
- Anantasia, G. (2025). Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen. 5(2), 183–192.
- Apulisa, R. (2024). Pengaruh Media Smart Box terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 106817 Sidodadi T.P. 2023/2024. *Universitas Quality*, 3(2).

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran* (A. Rahman, Ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational psychology: A cognitive view*. Holt, Rinehart and Winston.
- Cahyaningtyas, A., & Wacaksono, A. (2024). Media Smart Box sebagai Inovasi Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 45–58.
- Elendiana, M., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran NHT dan Model Pembelajaran STAD terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 228–237. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.932>
- Fajar, B., Pratama, B., Dwi, D., Wenda, N., & Wiguna, F. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Pintar Berbasis Explosion Box Materi IPA Siklus Hidup Hewan Kelas IV. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 7, 627–633.
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. Physics Education Research.
- Hattie, J. A. (2017). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Ibrahim, N. W., Manoarfa, M., M., M. F. I., & Irawan, N. (2025). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. 5(2), 134–144.
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar untuk. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 19.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach*. Springer.
- Mayer, R. E. (2019). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Nurgiansah, T. H. (2020). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 4(1), 30–38.
- Oktavia, J., Zahra, V., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Penerapan Media Smart Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Kelas IV SD Materi Hak dan Kewajiban. 13(1), 545–554.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Viking.
- Pratama, B. F. B. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Kopi (Kotak Pintar) Berbasis Expslosion Box pada Materi IPA Siklus Hidup Hewan Kelas IV SDN Blimbing 2. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 7, 627–633.
- Rambe, A. H., Siregar, N., & Fitri, N. (2023). LKM Berbasis Kreativitas pada Matkul Media dan Sumber Belajar di MIS/SD Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UINSU Medan. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1200–1212.
- Sadirman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Pearson Education.
- Situmorang, A. S. (2019). Desain Model Pencapaian Konsep terhadap Minat Belajar Mahasiswa FKIP UHN. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 25(1), 55–61.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

- Sukmawati, A., Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2025). Pengaruh Media Smart Box Berbasis Digital terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *8*(1), 200–205.
- Surbakti, D. E. N. B. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Smart Box terhadap Hasil Belajar Kelas III SD Negeri 101816 Pancur Batu. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Saintek, Sosial, Hukum (PSSH)*, 5(1).
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society*. Harvard University Press.